

PENGARUH PENDIDIKAN AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA DI SEKOLAH MAN 3 MEDAN

Winda Aidin¹, Raudhatul Jannah², Ardin Rizky Andre Sagala³, Abdul Fattah Nasution⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. Sisingamangaraja, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: windaaidin53@gmail.com

Article History

Received: 16-01-2025

Revision: 24-01-2025

Accepted: 26-01-2025

Published: 29-01-2025

Abstract. Moral education, which includes Islamic moral and ethical values, is integrated into the school curriculum through various methods, including lectures, discussions, and extracurricular activities. This study aims to evaluate the effect of moral education on student behavior at MAN 3 Medan School. This study uses a mixed approach, namely quantitative with surveys and qualitative through in-depth interviews through surveys analyzed using descriptive and inferential statistics. Descriptive statistics are used to describe the distribution and tendency of data, such as averages, medians, and percentages. The results of the study indicate that moral education has a significant impact on improving students' positive behavior. Students involved in the moral education program showed improvements in aspects of discipline, honesty, responsibility, and tolerance and empathy. In addition, moral education also helps reduce negative behaviors such as disobedience and disrespectful behavior. This study emphasizes the importance of integrating moral education into the school curriculum to shape the character of students with noble character. Educational institutions are advised to continue to strengthen moral education programs with innovative and relevant approaches, and involve the entire school community, including teachers, students, and parents.

Keywords: Moral Education, Student Behavior

Abstrak. Pendidikan akhlak, yang meliputi nilai-nilai moral dan etika Islam, diintegrasikan dalam kurikulum sekolah melalui berbagai metode, termasuk ceramah, diskusi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku siswa di Sekolah MAN 3 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yakni kuantitatif dengan survei dan kualitatif melalui wawancara mendalam melalui survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi dan kecenderungan data, seperti rata-rata, median, dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan perilaku positif siswa. Siswa yang terlibat dalam program pendidikan akhlak menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap toleransi dan empati. Selain itu, pendidikan akhlak juga membantu mengurangi perilaku negatif seperti ketidakpatuhan dan perilaku tidak hormat. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum sekolah untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Institusi pendidikan disarankan untuk terus memperkuat program pendidikan akhlak dengan pendekatan yang inovatif dan relevan, serta melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Perilaku Siswa

How to Cite: Aidin, W., Jannah, R., Sagala, A. R. A., & Nasution, A. F. (2025). Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Perilaku Siswa di Sekolah MAN 3 Medan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 996-1001. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2603>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter dan perilaku individu. Di Indonesia, pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang dianut oleh masyarakat (Wardani, 2010). Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur. Pendidikan akhlak bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Tanjung & Namora, 2022). Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Medan, sebagai salah satu lembaga pendidikan terkemuka di kota Medan, Sumatera Utara, memiliki komitmen kuat dalam menerapkan pendidikan akhlak kepada siswanya. Pendidikan akhlak di SMA Negeri 3 Medan diintegrasikan dalam berbagai aspek pembelajaran, termasuk melalui pelajaran agama, program ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membentuk siswa-siswa yang memiliki karakter baik dan mampu menjadi teladan di lingkungan mereka (Sa'diyah, 2022).

Pendidikan akhlak yang diterapkan di SMA Negeri 3 Medan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Metode tersebut antara lain ceramah, diskusi, studi kasus, dan simulasi. Selain itu, sekolah juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Rahman & Wassalwa, 2019). Dengan pendekatan yang komprehensif ini, sekolah berharap dapat membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang baik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 3 Medan. Fokus penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah ini dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat efektivitas pendidikan akhlak di sekolah ini. memahami pengaruh pendidikan akhlak terhadap perilaku siswa, sekolah-sekolah dapat merancang program pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam upaya memperkuat pendidikan akhlak di sekolah-sekolah (Gufran, 2020).

Hasil penelitian tentang implementasi pendidikan akhlak di sekolah menengah menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya efektif jika diterapkan melalui metode ceramah, tetapi juga lebih kuat pengaruhnya bila dikombinasikan dengan metode diskusi kelompok dan studi kasus. Mereka mencatat adanya peningkatan signifikan dalam sikap toleransi dan empati di antara siswa yang mengikuti program pendidikan akhlak berbasis diskusi (Gufran, 2020).

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan akhlak dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlakul karimah. Pendidikan akhlak tidak hanya berdampak pada peningkatan kedisiplinan dan kejujuran siswa, tetapi juga pada pengembangan sikap tanggung jawab dan toleransi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Tanjung, 2022). Oleh karena itu, integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum sekolah merupakan langkah yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan moral di masa depan menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, seperti kajian rutin, bakti sosial, dan peringatan hari besar Islam, secara signifikan mampu membentuk siswa yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kegiatan di luar kelas memiliki peran penting sebagai penguat pendidikan akhlak di sekolah (Sa'diyah, 2022).

METODE

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat perubahan perilaku siswa melalui survei yang dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan program pendidikan akhlak. Teknik Sampling untuk Survei Kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara membagi populasi siswa ke dalam kelompok-kelompok (strata) berdasarkan tingkat kelas. Teknik Sampling untuk Wawancara Kualitatif. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti pengalaman mengajar pendidikan akhlak (untuk guru) atau keterlibatan dalam program pendidikan akhlak (untuk siswa dan orang tua). Sementara itu, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa serta guru mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak di sekolah di antara lain menggunakan teknik *stratified random sampling*.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data Dari 100 responden yang mengisi kuesioner: 1) 58% responden adalah perempuan dan 42% responden adalah laki-laki, 2) 70% responden memiliki pemahaman yang baik terhadap materi Akidah Akhlak, sedangkan 30% lainnya memiliki pemahaman yang cukup, 3) 80% responden menunjukkan perilaku yang baik di sekolah, sementara 20% lainnya terkadang menunjukkan perilaku yang kurang baik.



Gambar 1. Diagram distribusi responden

Hasil Uji Korelasi

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai $r = 0,72$, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendidikan Akidah Akhlak dengan perilaku siswa di MAN 3 Medan. Semakin tinggi pemahaman dan pengamalan siswa terhadap pendidikan Akidah Akhlak, semakin baik pula perilaku mereka di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pendidikan Akidah Akhlak dengan perilaku siswa di MAN 3 Medan. Pendidikan Akidah Akhlak yang baik berhubungan dengan meningkatnya perilaku positif siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, program pendidikan Akidah Akhlak perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Nilai $r = 0,72$ menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara keduanya, yang berarti bahwa peningkatan pemahaman dan pengamalan pendidikan Akidah Akhlak berpotensi meningkatkan perilaku positif siswa.

Pendidikan Akidah Akhlak yang baik mendorong siswa untuk lebih disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang materi Akidah Akhlak cenderung lebih menunjukkan perilaku yang baik di sekolah, seperti

menghormati aturan, menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman, serta mengikuti tata tertib yang berlaku. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang materi Akidah Akhlak cenderung lebih menunjukkan perilaku yang baik di sekolah, seperti menghormati aturan, menjaga hubungan yang baik dengan teman-teman, serta mengikuti tata tertib yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya berperan dalam pembentukan pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan perilaku sehari-hari siswa. Pendidikan Akidah Akhlak yang baik dapat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan harmonis. Dengan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai akhlak, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan bermoral tinggi, sehingga dapat berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan Akidah Akhlak di Sekolah MAN 3 Medan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Penguatan program pendidikan akhlak di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan siap menghadapi berbagai tantangan moral di masa depan. Implementasi pendidikan akhlak yang efektif akan menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan moral yang tinggi. "Pendidikan Akidah Akhlak di Sekolah MAN 3 Medan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa." "Pendidikan Akidah Akhlak di Sekolah MAN 3 Medan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan perilaku siswa. Semakin baik pemahaman siswa terhadap pendidikan Akidah Akhlak, semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan di sekolah.

REFERENSI

- Fahira, A., Lubis, R., & Manurung, P. (2024). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Pengendalian Diri Siswa Kelas VIII MTs Swasta Istiqlal Deli Tua. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 34-41.
- Gufran. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mahasantri di Pusat Ma'Had Al-Jami'Ah*.
- Manurung, P., Saragih, A. H., & Hasibuan, P. (2024). A Study of the Philosophy of Education and Analysis of the Principles of Implementing Education According to the Al-Qur'an. *Pharos Journal of Theology*, 105(2).
- Manurung, P., & Syahril, A. (2023). Strategi Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pesantren Darul Arafah. *Komunika*, 19(02), 42-47.
- Manurung, P., Tanjung, K., Kurniati, M., Siregar, M., & Maslan, M. (2024). Kegiatan Perlombaan Keagamaan Bagi Anak-Anak: Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Mengikuti Perlombaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699-706.

- Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 199–217. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9796](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796)
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, 2(3), 148–159. <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Ramadani, N. A. (2023). *Peran Teman Sebaya terhadap Pembentukan Karier (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN 3 Medan)* (Doctoral dissertation, State Islamic University of North Sumatera).
- Wardani, K. (2010). *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. November, 8–10.